

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini mendeskripsikan bahwa peristiwa kematian beruntun pasca ritus pengorbanan kerbau di Majamere merupakan fenomena sosial-budaya yang kompleks dan sarat makna. Ritus yang pada awalnya diyakini sebagai wujud penghormatan kepada leluhur dan sumber berkat justru menjadi titik awal terjadinya krisis sosial dan spiritual. Krisis tersebut mengguncang keseimbangan kosmos menurut sistem kepercayaan masyarakat adat, serta memunculkan kecemasan kolektif yang berujung pada perubahan besar pada tatanan sosial. Namun, dalam menghadapi situasi ini, masyarakat Majamere tidak terjebak dalam keputusasaan. Mereka justru menampilkan kemampuan koping budaya dan spiritual yang tinggi. Koping ini terlihat dari kemampuan komunitas untuk menghadapi trauma dan ketidakpastian dengan cara-cara yang berlandaskan nilai budaya dan keyakinan spiritual mereka sendiri. Tidak adanya ritual pemulihan tradisional mendorong masyarakat untuk mencari bentuk baru dalam menyalurkan rasa takut dan ketegangan komunal. Perpindahan kampung yang dilakukan secara kolektif tidak hanya merupakan tindakan praktis, tetapi juga mekanisme simbolik untuk menutup babak lama dan memulai kehidupan baru yang dinilai lebih aman dan bersih secara spiritual.

Dalam proses adaptasi tersebut, masyarakat Majamere menafsirkan kembali makna ritus pengorbanan kerbau. Ritus *pebha* menurut mereka, bukan hanya tentang jumlah kerbau atau kemegahan acara, melainkan juga kesucian niat dan moralitas pelaku ritual. Selain perubahan makna ritus, penelitian ini juga menemukan transformasi otoritas sosial dan sistem kepemimpinan. Pada masa lalu, keputusan-keputusan adat dan sosial sepenuhnya berada di tangan kepala adat sebagai kekuasaan tertinggi. Akan tetapi, di tempat baru setelah perpindahan, sistem kepemimpinan masyarakat berubah menjadi lebih kolaboratif dan partisipatif. Tokoh adat masih dihormati, tetapi pengambilan keputusan kini dilakukan dengan tokoh pemerintahan, tokoh masyarakat, serta tokoh agama.

Perpaduan antara nilai adat, moralitas agama, dan legalitas pemerintahan lokal menciptakan model kepemimpinan baru yang lebih terbuka terhadap perubahan zaman. Kehadiran tokoh keagamaan dalam struktur sosial baru ini memberikan warna baru dalam cara masyarakat memahami spiritualitas. Mereka mulai memandang bahwa keselamatan hidup itu tidak semata berasal dari hubungan harmonis dengan leluhur, tetapi juga dari kemurnian iman kepada Tuhan. Meskipun demikian, unsur-unsur adat tidak dihapus, melainkan dipertahankan sebagai warisan budaya yang memberi identitas komunitas Majamere. Dengan demikian, terbentuklah sistem kepemimpinan kolaboratif yang tidak meniadakan adat, melainkan menempatkannya sejajar dengan sistem pemerintahan formal dan keagamaan.

Transformasi sosial ini berjalan beriringan dengan perubahan dalam ranah budaya material, khususnya pada struktur rumah adat. Di tempat yang baru, masyarakat mulai membangun rumah dengan gaya dan bahan modern, namun tetap mempertahankan elemen simbolik rumah adat lama seperti tiang utama dan ukiran pada tiang yang dianggap memiliki makna spiritual. Perubahan arsitektur ini mencerminkan adaptasi budaya di mana masyarakat Majamere menyeimbangkan antara kebutuhan praktis kehidupan modern dengan keinginan mempertahankan simbol identitas leluhur. Dari seluruh dinamika tersebut tampak bahwa masyarakat Majamere memiliki daya lenting (resiliensi) budaya yang kuat. Mereka tidak menolak modernitas, tetapi mengolahnya dengan bingkai nilai adat dan spiritualitas yang mereka miliki. Transformasi yang terjadi bukan berarti kehilangan identitas, melainkan bentuk evolusi budaya yang wajar ketika masyarakat dihadapkan pada perubahan sosial dan krisis makna.

Dalam konteks antropologis, kasus Majamere memperlihatkan bagaimana komunitas adat mampu menegosiasikan nilai-nilai tradisional dengan tuntutan modernitas tanpa harus mengalami disintegrasi sosial. Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat konsep pertukaran sosial George Homans, bahwa tindakan manusia didasarkan pada keseimbangan antara imbalan dan biaya. Keputusan masyarakat Majamere untuk berpindah kampung, menata ulang ritus, dan mengubah sistem kepemimpinan merupakan bentuk pertimbangan sosial yang diarahkan pada pencarian kesejahteraan bersama. Dalam kerangka Victor Turner,

peristiwa ini dapat dipahami sebagai social drama yang berhenti pada tahap krisis namun menghasilkan bentuk reintegrasi dalam arena sosial baru. Dengan demikian, krisis yang muncul tidak hanya destruktif, tetapi juga produktif dalam menciptakan makna baru bagi kehidupan kolektif.

Pada akhirnya, penelitian ini menegaskan bahwa ritus, krisis, dan kematian di Majamere merupakan cerminan dari proses negosiasi budaya yang terus bergerak. Melalui pengalaman krisis, masyarakat berhasil memperbaharui tatanan hidup mereka, meneguhkan kembali identitas, dan membangun harmoni antara nilai adat, agama, dan pemerintahan modern. Proses ini memperlihatkan bahwa budaya hidup tidak membeku; ia selalu beradaptasi, menafsirkan ulang, dan melahirkan ruang baru bagi kemanusiaan.

Penelitian ini membuktikan bahwa masyarakat Majamere memiliki kemampuan luar biasa dalam menghadapi perubahan dan krisis budaya. Kematian beruntun yang pernah mengguncang mereka justru menjadi sumber refleksi dan pembaruan makna kehidupan. Dari pengalaman pahit itu lahir kesadaran baru tentang pentingnya harmoni antara adat, agama, dan modernitas. Dengan demikian, ritus pengorbanan kerbau, krisis yang mengikutinya, serta segala bentuk adaptasi sosial yang lahir sesudahnya merupakan cermin ketahanan budaya masyarakat Majamere yang terus hidup, berkembang, dan meneguhkan kemanusiaan mereka di tengah arus perubahan zaman.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan perhatian dan rekomendasi bagi berbagai pihak, baik yang berada langsung dalam lingkup masyarakat Majamere maupun yang memiliki hubungan dengan upaya pelestarian dan pengembangan lokal. Saran-saran ini tidak hanya bersifat praktis, tetapi juga diarahkan pada penguatan nilai-nilai antropologis, sosial, dan spiritual yang menjadi dasar kehidupan masyarakat.

5.2.1 Bagi Masyarakat Majamere

Masyarakat Majamere diharapkan terus memperkuat kesadaran budaya dan spiritualitas reflektif yang telah tumbuh pasca kejadian kematian beruntun.

Perubahan sosial yang telah terjadi hendaknya terus diimbangi dengan kesadaran untuk mempertahankan nilai-nilai dasar adat, seperti solidaritas komunal, semangat gotong royong, dan penghormatan terhadap leluhur. Modernisasi dan keterlibatan struktur pemerintah tidak boleh memutus jati diri adat, melainkan menjadi peluang untuk menguatkan eksistensi nilai-nilai budaya lokal di tengah perubahan zaman.

Dalam menjaga keberlanjutan tradisi, masyarakat hendaknya tidak tergesa-gesa melakukan perubahan bentuk ritus, melainkan memperdalam pemahaman akan nilai-nilai di balik ritus itu sendiri. Ritus yang sehat adalah ritus yang dipahami maknanya bukan sekadar dilaksanakan karena warisan kebiasaan. Oleh karena itu, dialog antar generasi perlu diperkuat, antara tetua adat, pemuda, dan kaum terdidik, agar proses penafsiran ulang tidak memutus garis tradisi, melainkan memperkaya warisan budaya yang telah ada.

5.2.2 Bagi Pemerintah Daerah

Pendekatan pembangunan yang dilakukan di wilayah-wilayah adat perlu memahami konteks sosial-budaya masyarakat. Penerapan kebijakan sosial, keagamaan, dan ekonomi harus memperhatikan cara pandang masyarakat terhadap hubungan manusia, alam, dan dunia spiritual. Program pembangunan hendaknya menjadi wadah pelestarian kebudayaan lokal, bukan penghapus, dengan memberi ruang kepada tokoh adat sebagai mitra aktif dalam proses perencanaan dan pelaksanaan.

Pemerintah juga diharapkan turut berperan dalam pendidikan budaya generasi muda, misalnya melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, pelatihan adat, atau festival budaya tahunan yang melibatkan seluruh elemen masyarakat. Melalui cara ini, pengetahuan tradisional dapat diwariskan secara kreatif dan menarik, tanpa terasa sebagai beban tradisi, melainkan sumber kebanggaan lokal.

5.2.3 Bagi Lembaga Keagamaan

Peran tokoh agama sangat penting dalam menjaga keseimbangan antara nilai spiritual universal dan tradisi lokal. Pendekatan yang menekankan dialog, penghargaan, dan pengakuan atas simbol-simbol adat akan membantu masyarakat tetap setia pada iman mereka tanpa kehilangan akar budaya. Sikap terbuka terhadap

inkulturasi akan memperkuat hubungan yang harmonis antara gereja dan masyarakat adat.

Lembaga keagamaan juga dapat mengambil peran dalam pendidikan moral dan psikologis komunitas, terutama untuk menumbuhkan kesadaran bahwa ritual dan spiritualitas agama tidak bertentangan, melainkan saling memperkaya. Kerjasama antara tokoh agama dan tokoh adat perlu dipererat, terutama dalam penyelenggaraan kegiatan rohani yang bersentuhan dengan unsur tradisi lokal. Inkulturasi dapat dilakukan melalui simbol, bahasa, seni, atau doa yang merefleksikan nilai kebersamaan dan hormat terhadap leluhur. Pendekatan seperti ini tidak hanya menguatkan iman umat, tetapi juga menghidupkan rasa memiliki terhadap budaya lokal yang terintegrasi dengan ajaran agama.

5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini membuka ruang luas bagi kajian lanjutan mengenai transformasi budaya di masyarakat Majamere. Peneliti berikutnya dapat memperdalam aspek-aspek yang belum dijelajahi secara detail, seperti simbolisme spiritual dalam ritual pengorbanan kerbau, dinamika gender dalam pelaksanaan ritual dan kepemimpinan adat, atau peran generasi muda dalam mentransformasikan identitas budaya di era digital. Selain itu, studi ini juga dapat dikembangkan ke arah pendalaman aspek budaya material dan simbolik yang terus berubah setelah perpindahan kampung. Penelitian lebih lanjut dapat mengkaji bagaimana arsitektur rumah, tata ruang kampung, dan pola interaksi sosial mencerminkan negosiasi antara modernitas dan nilai-nilai adat. Kajian semacam ini penting untuk memahami bagaimana nilai-nilai simbolik diterjemahkan ke dalam ruang fisik dan keseharian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

I. Buku

- Blolong, Raymundus Rede. *Dasar-Dasar Antropologi*. Ende: Nusa Indah, 2012.
- Ceme, Remigius. *Kisah Sejarah dan Kehidupan Paroki St, Joanne Baptista Wolosambi, Gemerlap Intan Karya Tuhan di Lembah Subur*. Maumere: Ledalero, 2015.
- . *Hidup yang Sesungguhnya*. Maumere: Ledalero, 2011.
- Daeng, Hans J. *Manusia, Kebudayaan dan Lingkungan*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar, 2008.
- Eriksen, Thomas Hylland. *Antropologi Sosial dan Budaya*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2009.
- Forth, Gregory. *Di Kaki Gunung Ebu Lobo: Agama, kosmologi, dan Klasifikasi Makhluk Halu pada Masyarakat Nage*. Terj. Mikael Thomas Susu. Mbay: Bappeda Nagekeo, 2010
- Goodman, George Ritzer Douglas J. *Teori Sosiologi, dari Teori Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Ed. Inyik Ridwan Muzir. Terj. Nurhadi Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2016.
- Jebadu, Alex. *Bukan Berhala, Penghormatan Kepada Orang Meninggal*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2023.
- Koeentjaraningrat. *Sejarah Teori Antropologi II*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2015.
- Lestari, Catur Budi. *Kearifan Lokal, Budaya dan Ritual Rohani Masyarakat Ngadhu Bhaga*. Banten: Penerbit CV Galang Media Buana, 2019.
- Maas, C. *Teologi Moral Perkawinan*. Ende: Penerbit Kanisius, 1997.
- Mbete, Aron M dkk. *Khazanah Budaya Ende-Lio*. Ende: Pustaka Larasan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Ende, 2006.
- Raho, Bernard. *Sosiologi Agama*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2019.
- Regus, Maksimus dkk. *Ritus-Ritus Adat Manggarai*. Ruteng: Penerbit Lembaga Nusa Bunga Mandiri, 2024.
- Rianto, Puji. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Penerbit Komunikasi UII, 2020.
- Uran, Lambert Lame. *Sejarah Perkembangan Misi di Flores Dioses Agung Ende*. Ende: Penerbit Nusa Indah, 1960.

II. Jurnal

- Adelina, Rahma. "Nilai-nilai Komunikasi dalam Tradisi Penyembelihan Kerbau Upacara Adat Kematian Batang Angola di Desa Hadungdung". *Journal Communication and Islamic Broadcasting*, 1:1, 2024.
- Afifah, Nur. "Analisis Akses Layanan Kesehatan terhadap Kesejahteraan Masyarakat Indonesia". *Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat*, Desember 2024.
- Ahmad, Rustam., Maria Yasinta Luruk, dan Ulrikus Lole. "Strategi Pengembangan Ternak Kerbau di Kabupaten Manggarai Barat". *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 13:2, Desember 2020.
- Anggraeni, Anggun Sri dan Gusti Anindya Putry. "Makna Upacara Adat Pemakaman Rambu Solo di Tana Toraja". *Jurnal Kreasi Seni dan Budaya*, 3:1, September 2020.
- Assyakurrohim, Dimas dkk. "Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif". *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3:1, Desember 2022.
- Elizabeth, Roosganda. "Penguatan dan Pengembangan Ternak Kerbau Melalui Pemberdayaan Kelompok Peternak dalam Memenuhi Kebutuhan Konsumsi Daging di Indonesia". *Journal of Scientech Research*, 2:1, Juni 2017.
- Embon, Debyani. "Sistem Simbol dalam Upacara Adat Toraja Rambu Solo: Kajian Semiotik". *Jurna Bahasa dan Sastra*, 4:2, 2019.
- Featherstone, Mike dan Bryan S. Tuner. "Mary Douglas on Purity and Danger: An Interview". *Jurnal Theory Culture and Society*, 37:7, 2022.
- Frisandia, Micselin Sifa dan Salsabila Ardila. "Sistem Pewarisan Menurut Hukum Adat Mengenai Sistem Kekerabatan yang Berlaku dalam Masyarakat Adat Indonesia". *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1:4, Desember 2023.
- Goat, Irenius Bosko., Krispianus Juniarto Galek Saputra, dan Marianus Angelus Firman. "Konsep Eskatologis dalam Ritus Saung ta'a Masyarakat Manggarai". *Jurnal Pendidikan Keagamaan Katolik Ledalero*, 01:01, Maret 2025.
- Hendro, Eko Punto. "Komodifikasi Budaya dalam Pengembangan Wisata di Kabupaten Nagekeo Nusa Tenggara Timur". *Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*, 4:2, Juni 2021.
- Irhandayaningsih, Ana. "Pelestarian Kesenian Tradisional sebagai Upaya dalam Menumbuhkan Kecintaan Budaya Lokal di Masyarakat Jurang Blimbing Tembalang". *JURNAL ANUVA* 2:1, 2018.

- Kristiyanto., Anik Pujiati, dan Retariandalas. “Dinamika Pola Adaptasi dan Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Sistem Jamban (Konservasi Air)”. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 15:3, September 2024.
- Kurnia, Heri., Felisia Lili Dasar, dan Intan Kusumuwati. “Nilai-Nilai Karakter Budaya Belis dalam Perkawinan Adat Masyarakat Desa Tedong Benteng Tado Kabupaten Manggarai Nusa Tenggara Timur”. *Journal Homepage*, 6:2, Oktober 2022.
- Lina, Paskalis dan Raymundus I Made Sudhiarsa. “Mata Golo the Ke’o Rado Ritual, and the Death of Jesus of Christ on the Cross in the Perspective of the Ngada People in Central Flores Indonesia”. *Journal of Asian Orientation in Theology*, 03:02, February 2022.
- Lubis, Tiara Rahmadhani dkk. “Pemahaman dan Pelaksanaan Tolak Bala pada Masyarakat Suku Jawa”. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 1:1, Juni 2025.
- Lumba, Yulfa dkk. “Kearifan Budaya Lokal dalam Ritual Rambu Solo di Toraja”. *Journal Of Social Science Rsearch*, 3:3, Juli 2023.
- Marzali, Amri. “Struktural Fungsionalisme”. *Jurnal Antropologi Indonesia*, 31:1, Juni 2014.
- Maghfiroh, Nazilatul. “Bahasa Indonesia Sebagai Alat Komunikasi Masyarakat dalam Kehidupan Sehari-hari”. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 19:2, September 2022.
- Minggu, Fransiskus Xaverius dkk. “Darah Kerbau di Tanah Leluhur: Makna Sakral Kerbau dalam Tradisi Detunggali”. *Jurnal Ledalero*, 8:11, Maret 2021.
- Murni, Evriana Priska., Hetty Purnamasari, dan Imron Amrullah. “Makna Tanda dan Nilai pada Cerita Asal-Usul Upacara Penti Masyarakat Wae Mbeleng Desa Benteng Kuwu Kabupaten Manggarai-NTT”. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan*, 4:2, Agustus 2025.
- Murtiana, Nova Murtiana dkk. “Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal dan Teknologi”. *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK)*, 2:4, April 2025.
- Nasrullah, Nasruddin., Nur Falikhah, dan Zulfa Jamalie. “Da’wah Cultural Through the Tolak Bala Ritual In Kuin Besar Village”. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 05:05, Juni 2023.
- Noviani, Ratna., Rivi Handayani, dan Sadia Jamil. “Mediatization, the Ambivalent Preservation of Cultural Tradition, and the Appeal of Luxurious Death in Toraja, Indonesia: Social Media Depictions of Rambu Solo in a Digital Age”. *Asian Studies Association of Australia*, 49:1, Juli 2025.

- Ragnoli, Beatrice et al. "Sleep Deprivation, Immune Suppression and SARS-CoV-2 Infection". *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19:2, Januari 2022.
- Riady, Ahmad Sugeng. "Agama dan Kebudayaan Masyarakat Perspektif Clifford Geertz". *Jurnal Kebudayaan Indonesia*, 2:2, Maret 202.
- Ripo, Florentina dkk. "Makna Upacara Reba, Studi Kehidupan Terhadap Masyarakat di Desa Ngoranale Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada Nusa Tenggara Timur". *Jurnal Ilmu Sosial*, 1:2, Maret 2022.
- Sampe, Naomi. "Rekonstruksi Paradigma Ekonomis dalam Budaya Rambu Solo di Toraja Utara". *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, 3:1, Juni 2020.
- Sari, Syska Purnama dkk. "Resiliensi Budaya Mahasiswa dan Implikasinya terhadap Pedagogi Kedamaian". *Jurnal Nusantara of Research*, 10:1, April 2023.
- Siregar, Rahmadiyah. "Tantangan Pendidikan Terpencil Lokasi Perdesaan di Indonesia". *Jurnal Edukatif*, 2:2, Juni 2024.
- Soewito, Gunawan. "Tanggung Jawab Negara Atas Trauma Kolektif Pasca Bencana". *Psikolog Kak Gun*, Februari 2026.
- Suprpto, Suprpto dan Darmin Arda. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat Wilayah Kerja Puskesmas Barombong". *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, 01:02, Agustus 2021.
- Taum, Yoseph Yapi. "Strukturalisme Levi-Strauss sebagai Paradigma Penyelesaian Konflik: Studi Kasus Dua Legenda Rakyat Nusantara". *Jurnal Sintesis*, 13:2 November 2015.
- Turner, Edith. "Exploring the Work of Victor Turner: Liminality and Its Later Implications". *Journal of the Finnish Anthropological Society*, 33:4, 2008.
- Us, Felisian dan M. Jehalut. "Memahami Kearifan Lokal Masyarakat Manggarai NTT dalam Melindungi Lingkungan". *Jurnal Academia Unpad*, Maret 2020.
- Wijayati, Ida Wahyu., Fritz Hotman Syahmahita Damanik, dan Carlos Lazaro Prawirosastro. "Kesenjangan Akses Pendidikan di Daerah Terpencil: Analisis Kebijakan dan Alternatif Solusi". *Journal Scientific of Mandalika*, 6:4, Februari 2025.
- Widiansyah, Subhan. "Dampak Keberadaan Industri terhadap Perubahan Struktur Sosial". *Jurnal Heremneutika*, 3:2, November 2017.

Zafila, Salma Salsabila dan Riski Eka Purnairawan. “Budaya Lokal sebagai Sarana Pemulihan Trauma: Sebuah Studi pada Generasi Z di Indonesia”. *Journal of Social Studies*, 1:2, Agustus 2024.

III. Skripsi

Gawe, Timoteus Yeferson. “Makna Musik *Go Laba* dalam Ritus Pembuatan Rumah Adat dan Relevansinya Bagi Realitas Kehidupan Masyarakat Nuabolo Desa Lajawajo Kecamatan Mauponggo Kabupaten Nagekeo”. Skripsi, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2024.

Leba, Yakobus. “Aspek Syukur dalam Upacara Adat *Pebha* Masyarakat Desa Sawu Kecamatan Mauponggo dan Perayaan Ekaristi: Sebuah Studi Perbandingan”. Skripsi, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2022.

IV. Internet

Bare, Fransiskus Xaverius. *Statistik Kecamatan Mauponggo 2013*. Mbay: Penerbit BPS Kabupaten Nagekeo, 2013. <https://nagekeokab.bps.go.id>

Wanda, Mohamad Balyan. *Kecamatan Mauponggo dalam Angka 2024*. Mbay: Penerbit BPS Kabupaten Nagekeo, 2024. <https://nagekeokab.bps.go.id>

V. Surat Kabar

Jumaidi, Susanto dan Tri Indriawati. “Belis, Tradisi Penting dalam Masyarakat Nusa Tenggara Timur.” *Kompas*, 14 Maret 2023.

Ramdhani, Jabar Ramdhani. “Banjir Bandang di Nagekeo NTT, 3 Orang Tewas dan 4 Hilang.” *Detik News*, 09 September 2025.

Rofik. “Kualitas Pendidikan di Indonesia: Tantangan dan Upaya Perbaikannya.” *Kompas*, 19 November 2025.

VI. Wawancara

Bule, Hubertus. Kampung Majamere, 30 Juni 2025.

Beku, Veronika dan wilfridus Soe. Desa Woloede, 15 Agustus 2025.

Dona, Adrianus. Kampung Majamere, 9 Januari 2026.

Dona, Fransiskus Xaverius. Kampung Majamere, 1 Agustus 2025

Dala, Piter. Kampung Majamere, 9 Januari 2026.

Dhae, Paulus. Desa Woloede, 6 Januari 2026

Feto, Wilhelmus. Desa Woloede, 9 Januari 2026.

Ito, Adelgonda. Desa Woloede, 7 Januari 2026.

Ite, Elvin Da silva. Puskesmas Mauponggo, 12 Januari 2026.

Kue, Lestiana. TK Harapan Majamere, 18 Agustus 2025.

Laga, Andreas Korsinus. Desa Woloede, 1 Agustus 2025.

Lako, Nikolaus. Kampung Majamere, 2 Agustus 2025.

Lewa, Sefrinus. Kampung Majamere, Paroki Wolosambi, 30 Agustus 2025.

Mana, Brigita. Polindes Majamere, 2 Agustus 2025.

Meo, Stanislaus. Desa Woloede, 9 Januari 2026.

Ndonga, Mario Carmelius. Wawancara via telpon, 5 Januari 2026.

Piru, Yeremias. Seminari Tinggi Interdiokesan Santo Petrus Ritapiter, 5 Maret 2026.

Tai, Oliva. Sekolah Dasar Katolik Majamere, 30 Agustus 2025.

Toyo, Maria Inggrida. Wawancara via telpon seluler, 20 Februari 2026.